



# **PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, QUICK RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)**

**Linawati<sup>1</sup>, Dicky Arisudhana<sup>2\*</sup>**

Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: [dicky.arisudhana@budiluhur.ac.id](mailto:dicky.arisudhana@budiluhur.ac.id)

## **Abstract**

*This study aims to analyze the impact of net profit margin, Liquidity ratio, total asset turnover, and capital debt to equity ratio on the profit margins of food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2020 and 2023. Out of the 95 firms that were part of the study's population, 46 companies were chosen for the sample. The data was processed using SPSS version 19.0, and the sampling approach utilized was purposeful sampling using multiple linear regression analysis techniques. Net profit margin, total asset turnover, and the elimination of the debt-to-equity and liquidity ratios as important predictors of profit change were the main takeaways from the research.*

**Keywords:** *Debt to Equity Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover and Net Profit Margin on Profit Changes.*

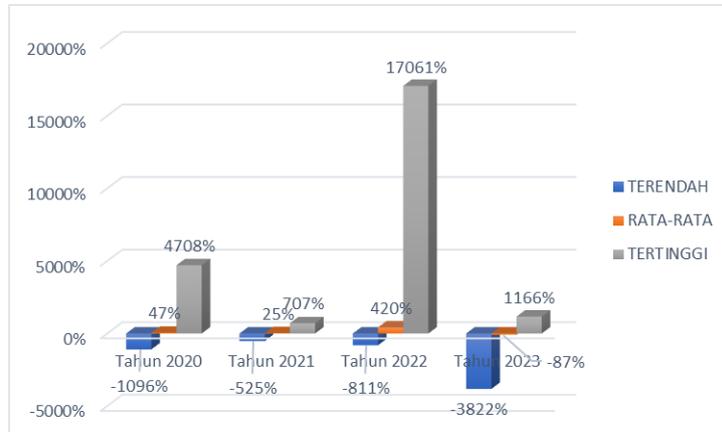
## **1. Pendahuluan**

Terlepas dari persaingan sengit di sektor bisnis atau upaya organisasi untuk memenuhi target secara konsisten, satu-satunya tujuan pendirian perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan paling banyak. Keberhasilan dan pertumbuhan bisnis sangat bergantung pada pencapaian target margin keuntungan. Dengan pendapatannya, korporasi dapat mempertahankan operasinya dan membentengi dirinya dari saingan regional, nasional, dan global. Untuk mengatasi hal ini, dunia usaha harus bekerja lebih keras untuk meningkatkan kinerja dan secara efektif menangani semua aspek operasi keuangan mereka untuk mempertahankan keunggulan kompetitif mereka. Laba adalah salah satu metrik kinerja tersebut (Kasmir, 2021).

Jumlah keuntungan yang dihasilkan suatu bisnis dalam jangka waktu tertentu dapat digunakan untuk mengukur keberhasilannya. Hal ini menarik investor karena agar usaha di subsektor makanan dan minuman dapat memperoleh keuntungan, mereka harus cerdas dan berhati-hati dalam melihat peluang agar dapat memberikan pelayanan yang berkualitas dan memuaskan. Salah satu metrik bisnis yang sering digunakan untuk mengukur kenaikan dan penurunan kinerja adalah laba. Meramalkan perubahan laba sangat penting untuk memahami pencapaian perusahaan di periode mendatang, karena laba

diperkirakan akan meningkat dari periode sebelumnya. Data ini menjadi landasan bagi kemajuan perusahaan.

**Gambar 1.** Grafik Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman



Gambar di atas menunjukkan grafik nilai pertumbuhan laba tahun 2020, menunjukkan rata-rata 47% dengan maksimum 4708% dan minimum -1096%. Dengan maksimum 707% dan minimum -525 persen, laba meningkat rata-rata 25% pada tahun 2021. Pada akhir tahun 2022, laba telah meningkat rata-rata 420%, dengan kisaran 17061% hingga -811%. Pada tahun 2023, peningkatan laba rata-rata adalah -87%. Memiliki angka pertumbuhan laba mulai dari -3822% paling rendah hingga 1166 persen paling tinggi.

Menurut (Marlina, 2019), " pertumbuhan laba adalah perubahan laporan keuangan per tahun."Meningkatkan laba bersih suatu usaha dalam jangka waktu tertentu disebut dengan pertumbuhan laba, menurut definisi sebelumnya, yang digunakan untuk menggambarkan seberapa baik perusahaan mengelola asetnya secara finansial. Tingkat pertumbuhan keuntungan suatu bisnis menunjukkan seberapa baik kinerjanya dalam mencapai tujuannya. Memaksimalkan keuntungan demi kepentingan pemegang saham adalah tujuan dari bisnis apa pun. Suatu bisnis yang berhasil sesuai dengan tujuannya adalah pencapaian manajemen.

Seorang manajer biasanya memerlukan ukuran tertentu untuk menganalisis laporan keuangan, dan rasio biasanya merupakan ukuran yang sering dan umum digunakan dalam analisis keuangan. Karena keuntungan yang dihasilkan cukup besar, hal ini dapat menjadi tolok ukur bagi bisnis yang ingin berekspansi dan bersaing di pasar. Rasio keuangan digunakan untuk menunjukkan bagaimana pos-pos di neraca berhubungan dengan laba dan rugi. Perkembangan keuangan penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan berbagai rasio keuangan (Hartono, 2020). Sejumlah ukuran digunakan untuk menentukan tingkat leverage yang dimiliki perusahaan, salah satunya adalah Debt to Equity Ratio (DER). Rasio Cepat, Total Perputaran Aset, dan Margin Laba Bersih adalah bagian dari teka-teki yang membentuk grup rasio leverage. Rasio Cepat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya, sedangkan Total Perputaran Aset dan Margin Laba Bersih keduanya menunjukkan seberapa efisien manajemen perusahaan menjalankan bisnisnya.

## **Teori Signal (Signaling Teory)**

Menurut Jonnardi (2020), sinyal perusahaan adalah hal-hal yang dilakukannya untuk menunjukkan kepada investor bagaimana manajemennya melihat masa depan perusahaan. Menurut teori pensinyalan, perusahaan harus memberikan informasi yang dapat memengaruhi keputusan investasi yang dibuat oleh individu di dalam dan di luar perusahaan. Dalam hal pasar dan kelangsungan hidup perusahaan, investor dan pebisnis sangat bergantung pada informasi karena memberikan gambaran tentang masa lalu, sekarang, dan masa depan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan terkini sangat penting bagi investor pasar modal untuk membuat keputusan investasi yang tepat.

Berita positif sering kali dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghilangkan kesan bahwa kinerja mereka buruk. Peramalan pertumbuhan laba merupakan komponen penting dalam proses pengambilan keputusan bagi investor. Teori sinyal menyatakan bahwa bisnis memberi tahu investor mengenai keberhasilan mereka dengan menerbitkan laporan keuangan yang menunjukkan keuntungan yang kuat. Dengan menonjolkan keuntungan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, hal ini dilakukan untuk menarik investor dan membujuk mereka untuk melakukan investasi pada bisnis tersebut. Investor mengevaluasi cakupan aset dan kewajiban perusahaan, perputaran modal, dan penggunaan aset untuk mendongkrak penjualan dengan melihat rasio keuangan. Pertumbuhan laba sangat penting bagi sebuah bisnis karena menentukan standar kesuksesan. Perusahaan harus menciptakan strategi masa depan agar dapat mempertahankan stabilitas laba, Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan meninjau rekening keuangan. Pada akhirnya, pertumbuhan dan stabilitas laba perusahaan diantisipasi dari tahun ke tahun.

Penelitian ini mengkaji hubungan antara pertumbuhan laba dan beberapa rasio keuangan, antara lain total perputaran aset, margin laba bersih, quick ratio, debt-to-equity, dan debt-to-equity. Rasio utang terhadap ekuitas mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya; rasio yang berlebihan menunjukkan ketidakstabilan keuangan. Sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendek tanpa menjual inventaris, Rasio Cepat menunjukkan likuiditas yang sehat dan potensi operasi yang efisien. Salah satu cara untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengubah asetnya menjadi uang tunai adalah dengan melihat Total Perputaran asetnya. Margin laba bersih yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis berjalan secara efisien. Kemampuan kenaikan laba perusahaan sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur tersebut, yang merupakan indikasi penting dan relevan dari kesehatan keuangan perusahaan bagi investor.

## ***Debt to Equity Ratio (DER)***

Cashmere (2021) menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengukur kepentingan relatif utang dan ekuitas adalah rasio utang terhadap ekuitas. Rumus rasio ini didefinisikan sebagai ekuitas dibagi dengan total utang (termasuk utang lancar). Rasio hutang terhadap ekuitas yang lebih besar menunjukkan perusahaan yang kurang menguntungkan karena kemungkinan kegagalan meningkat.

Sebaliknya, jika terjadi penurunan nilai aset, rasio yang rendah akan mengakibatkan tingkat penyisihan yang lebih tinggi dan keamanan agunan yang lebih besar.

### ***Quick Ratio***

Rasio Cepat adalah sejenis rasio keuangan yang mengukur likuiditas perusahaan, atau kapasitasnya untuk mengubah asetnya menjadi uang tunai dengan cepat dan mudah. Mereka digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pinjaman jangka pendek. Rasio uji asam adalah istilah lain untuk rasio cepat. Alasannya adalah bahwa aset seperti uang tunai, setara kas, dan pendapatan dapat dikonversi menjadi uang tunai lebih cepat daripada persediaan, penting untuk menghitung Persediaan Rasio Cepat dari aset lancar.

### ***Total Assets Turnover (TATO)***

Rasio keuangan yang disebut *Total Assets Turnover (TATO)* Metrik ini menilai efisiensi perusahaan mengubah total asetnya menjadi laba. Pendapatan sebagai persentase dari total aset ditunjukkan oleh rasio ini. Jika Total Asset Turnover (TATO) perusahaan tinggi, berarti asetnya menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, jika Total Perputaran Aset (TATO) perusahaan rendah, itu bisa berarti perusahaan tidak menggunakan sumber dayanya untuk meningkatkan penjualan. Karena memudahkan evaluasi manajemen aset dan efisiensi operasional perusahaan, analis dan investor menganggap rasio ini signifikan.

### ***Net Profit Margin (NPM)***

Jumlah laba bersih yang dihasilkan organisasi relatif terhadap penjualannya ditentukan oleh ukuran keuangan yang dikenal sebagai margin laba bersih (NPM). Rasio ini menunjukkan proporsi laba bersih terhadap total pendapatan atau penjualan bersih. Margin laba bersih suatu perusahaan memberikan indikasi seberapa baik perusahaan mengelola pengeluaran dan operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Porsi setiap unit penjualan yang menjadi laba bersih usaha meningkat dengan rasio yang semakin tinggi. Saat mengevaluasi profitabilitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, analis dan investor harus mempertimbangkan rasio ini.

### ***Pertumbuhan Laba***

Ketika laba bersih perusahaan naik dari satu periode akuntansi ke periode akuntansi berikutnya, dikatakan mengalami pertumbuhan laba. Kami mengatakan bahwa sebuah bisnis memiliki laba bersih ketika kami melepas semua biaya operasional, pajak, bunga, dan pengeluaran lainnya. Untuk mendapatkan kenaikan laba perusahaan, ambil laba bersih tahun ini dan bagi dengan laba tahun lalu. Kemudian, bagi angka tersebut dengan tahun sebelumnya. Prediktor yang sangat baik untuk kesuksesan masa depan perusahaan adalah kapasitasnya untuk menghasilkan keuntungan dari tahun ke tahun. Perusahaan akan dikategorikan besar dan diharapkan memiliki pertumbuhan laba yang tinggi jika semakin banyak aset yang dimilikinya. Sebaliknya, bisnis yang memiliki aset sedikit akan

dikategorikan kecil dan pertumbuhan labanya rendah. Pertumbuhan laba tahunan suatu perusahaan akan mengirimkan pesan positif tentang kinerjanya kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal (Nita et al., 2022).

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Sumber pendanaan suatu perusahaan dari kreditor atau pihak luar lainnya adalah utang. Selain sumber luar, sumber daya internal perusahaan atau modal sendiri juga dapat memberikan pendanaan. Bagi investor atau manajemen, proporsi total hutang dan modal sangat penting karena mempengaruhi risiko intrinsik perusahaan atau *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini menunjukkan jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasional sehari-hari. Penelitian Yolanda Manurung dan Arifin Siagian (2023) menunjukkan dampak rasio utang terhadap ekuitas terhadap pertumbuhan laba, sehingga pernyataan tersebut dapat dipercaya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Fillhayati Rambe, Kersna Minan, dan Fatimah Zahara (2023) mengklaim bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh rasio utang terhadap ekuitas.

**H1: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.**

### **Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

Menurut Cashmere (2021), *Quick Ratio* mengukur likuiditas perusahaan dan kapasitasnya untuk melunasi hutang jangka pendek menggunakan arus kas dari operasi daripada nilai persediaannya. Untuk mendapatkan rasio cepat, jumlahkan semua aset lancar, kurangi nilai persediaan, lalu bandingkan kedua total tersebut dengan hutang lancar. Klaim tersebut dapat dipercaya karena didukung oleh studi yang dilakukan oleh Indah Dewi Mulyani, Dewi Ningsih, dan Azizah Indriyani (2020), yang menemukan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

**H2: *Quick Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.**

### **Pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap Pertumbuhan Laba**

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung berapa banyak penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aset dan untuk menghitung perputaran seluruh aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin efisien suatu perusahaan mengelola asetnya, maka semakin tinggi pula rasio *Total Asset Turnover*. Semakin baik suatu perusahaan, maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh karena perputaran atau pengelolaan aset yang efisien. Penelitian Indah Dewi Mulyani, Dewi Ningsih, dan Azizah Indriyani (2020) menunjukkan bahwa perputaran total aset memiliki dampak yang menguntungkan terhadap pertumbuhan laba, sehingga pernyataan ini dapat dipercaya. Namun penelitian Yolanda Manurung dan Arifin Siagian pada tahun 2023 menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**H3 = *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.**

### **Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Pertumbuhan Laba**

Untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, orang dapat melihat rumus margin laba bersihnya. Intinya adalah bahwa bisnis dengan margin laba bersih yang sehat berjalan cukup baik untuk menghasilkan lebih banyak uang setelah pengeluaran daripada dari penjualan. Studi Sri Lestari (2021) menegaskan bahwa margin laba bersih berdampak pada pertumbuhan laba, oleh karena itu pernyataan ini dapat dipercaya. Sementara penelitian Yolanda Manurung dan Arifin Siagian tahun 2023 menyebutkan pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *net profit margin*.

**H4 = Net Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.**

## 2. Metode

Dengan menggunakan data deret waktu sebagai kerangka sejarah, penelitian ini menyelidiki sebab-akibat dengan menggunakan metodologi kuantitatif dan statistik deskriptif. Penelitian ini mencakup sejumlah faktor, antara lain rasio utang terhadap ekuitas (X1), rasio cepat (X2), total perputaran aset (X3), dan margin laba bersih (X4). sebagai variabel terpisah, dengan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen (Y). Penelitian ini menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), serangkaian rasio leverage, untuk menentukan leverage perusahaan. Rasio cepat, yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk melunasi semua hutang jangka pendeknya, margin laba bersih, dan total perputaran aset adalah rasio lain yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan.

Laporan keuangan tahunan industri makanan dan minuman yang tersedia untuk umum dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi fokus penelitian ini. Penelitian ini mencakup tahun 2020-2023, dan mencakup 95 perusahaan berbeda sebagai populasinya. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) sebelum tahun 2020 dan merilis laporan keuangan lengkapnya antara tahun 2020 dan 2023 dimasukkan dalam pendekatan Purposive Sampling. Sebanyak 46 bisnis dipilih berdasarkan kriteria yang digunakan untuk seleksi. Setelah itu, data penelitian diolah dengan menggunakan Paket Statistik Program Ilmu Sosial (SPSS) sehingga pengaruh variabel penelitian dapat ditentukan. Regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji hipotesis, dan uji asumsi klasik semuanya digunakan untuk menguji data.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Hasil Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji Anova, sering dikenal sebagai uji F, menghasilkan nilai tabel F sebesar 2,42 pada tingkat signifikansi 5% dan hitungan F sebesar 4.686. Hal ini menunjukkan bahwa Rasio Debt to Equity, Quick Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin semuanya berdampak pada pertumbuhan laba pada saat yang bersamaan, dan model tersebut dapat diterapkan untuk dipelajari, karena Fhitungtabel dan nilai probabilitasnya adalah 0,001 ( $0,001 < 0,05$ ).

**Tabel 1.** Uji Ketepatan Model (Uji F)

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	4.517	4	1.129	4.686	.001a
<i>Residual</i>	43.142	179	.241		
<i>Total</i>	47.660	183			

a. *Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio\_X1, Quick Ratio\_X2, Total Asset Turnover\_X3, Net Profit Margin\_X4*

b. *Dependent Variable: Pertumbuhan Laba*

Sumber: Data diolah dengan SPSS.19

Hasil Uji Signifikansi Variabel (Uji t)

Hasil dari uji signifikansi variabel model regresi, yang menggunakan uji-t dalam model regresi linier berganda, ditunjukkan pada tabel:

**Tabel 2.** Hasil Uji Statistik Deskriptif Model Regresi

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 <i>(Constant)</i>	.239	.104		2.305	.022
<i>Debt to Equity Ratio_X1</i>	.079	.048	.125	1.635	.104
<i>Quick Ratio_X2</i>	.008	.044	.013	.174	.862
<i>Total Asset Turnover_X3</i>	-.044	.045	-.069	-.960	.339
<i>Net Profit Margin_X4</i>	.579	.151	.274	3.835	.000

a. *Dependent Variable: Pertumbuhan Laba*

Sumber: Data diolah dengan SPSS.19

Pembahasan Hasil Penelitian:

1. Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) terhadap *Pertumbuhan Laba* (Y)

Ho1: *Debt to Equity Ratio* (X1) secara parsial tidak signifikan mempengaruhi *Pertumbuhan Laba* (Y)

Ha1: *Debt to Equity Ratio* (X1) secara parsial signifikan mempengaruhi *Pertumbuhan Laba* (Y)

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *pertumbuhan laba*, seperti yang ditunjukkan oleh nilai SIG sebesar 0,104 (lebih dari 0,05) dan nilai t count (t) sebesar 1,635, yang lebih kecil dari nilai tabel t sebesar 1,65341. Karena kurangnya pengaruh yang berarti antara Rasio Utang terhadap Ekuitas dan *pertumbuhan laba* membuat kita menerima Ho1 dan menolak Ha1.

2. Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Quick Ratio* (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Ho2: *Quick Ratio* (X2) secara parsial tidak signifikan mempengaruhi Pertumbuhan Laba (Y)

Ha2: *Quick Ratio* (X2) secara parsial signifikan mempengaruhi Pertumbuhan Laba (Y)

Temuan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Quick Ratio* to profit growth berhubungan signifikan dengan nilai SIG ( $0,862 > 0,05$ ) dan nilai t ( $0,174 < 1,65341$ ). Karena korelasi antara Rasio Cepat dan pertumbuhan laba tidak signifikan secara statistik, kami dapat menerima Ho2 dan menolak Ha2.

3. Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Total Asset Turnover* (X3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Ho3: *Total Asset Turnover* (X3) secara parsial tidak signifikan mempengaruhi Pertumbuhan Laba (Y)

Ha3: *Total Asset Turnover* (X3) secara parsial signifikan mempengaruhi Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan nilai SIG sebesar  $0,339$  ( $0,339 > 0,05$ ) dan t count (t)  $-0,960 < t$  tabel  $1,65341$ , hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa Total Perputaran Aset berhubungan positif dengan pertumbuhan laba. Karena kurangnya hubungan yang signifikan secara statistik antara Total Perputaran Aset dan pertumbuhan laba, kami dapat menerima Ho3 dan menolak Ha3.

4. Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Net Profit Margin* (X4) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Ho4: *Net Profit Margin* (X4) secara parsial tidak signifikan mempengaruhi Pertumbuhan Laba (Y)

Ha4: *Net Profit Margin* (X4) secara parsial signifikan mempengaruhi Pertumbuhan Laba (Y)

Hasil dari uji parsial membandingkan variabel *Net Profit Margin* dengan pertumbuhan laba yang ditentukan oleh nilai SIG adalah sebagai berikut: t count (t)  $3,835 > t$  table  $1,65341$ , dan p-value sebesar  $0,003$  ( $0,000 < 0,05$ ). Fakta bahwa ada dampak substansial antara Margin Laba Bersih dan pertumbuhan laba sebagian memungkinkan kita untuk menolak Ho4 dan menerima Ha4.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X1) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memproduksi makanan dan minuman tidak berdampak besar terhadap pertumbuhan laba dari tahun 2020 hingga 2023 jika melihat Rasio Debt to Equity. Akibatnya, perubahan Rasio Debt to Equity tidak lagi berdampak besar terhadap kinerja laba perusahaan, yang menunjukkan bahwa struktur permodalannya stabil. Hal ini sejalan dengan temuan Matry Desi dan Dicky Arisudhana (2020), yang menemukan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berdampak pada pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Quick Ratio* (X2) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Bisnis manufaktur makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak berdampak besar dari Quick Ratio terhadap pertumbuhan laba dari tahun 2020 hingga 2023, menurut data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti lebih banyak penjualan, manajemen biaya yang lebih baik, produk inovatif, dan strategi perusahaan secara keseluruhan, biasanya berdampak lebih besar pada pertumbuhan laba. Memiliki banyak uang bukanlah jaminan bisnis yang sukses. Tidak ada korelasi antara Quick Ratio dengan kenaikan laba, menurut studi yang dilakukan Kharisma Aulia Dianitha, Endang Masitoh, dan Purnama Siddi (2020).

### **Pengaruh *Total Asset Turnover* (X3) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Bisnis manufaktur makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak melihat pengaruh substansial dari Total Perputaran Aset terhadap pertumbuhan laba dari tahun 2020 hingga 2023, menurut data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis dengan Total Perputaran Aset yang tinggi dapat menghadapi beban operasional yang tinggi, yang pada gilirannya menurunkan margin keuntungan mereka. Meskipun penjualannya bagus, pendapatan masih bisa rendah karena faktor-faktor seperti biaya produksi, distribusi, atau penjualan yang mahal. Total Perputaran Aset tidak berdampak pada pertumbuhan laba, menurut studi Siti Suani Nababan, Rosita M Girsang, dan Wico Jontarudi Tarigan (2022).

### **Pengaruh *Net Profit Margin* (X4) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memproduksi makanan dan minuman dan merupakan bagian dari subsektor tersebut terbukti memiliki korelasi yang kuat antara Margin Laba Bersih dan peningkatan laba mereka dari tahun 2020 hingga 2023. Ini mengungkapkan efisiensi yang digunakan bisnis untuk mengubah penjualan menjadi keuntungan. Peningkatan Margin Laba Bersih menyebabkan kenaikan tingkat pertumbuhan laba karena persentase penjualan yang lebih besar diubah menjadi laba bersih. Temuan Yolanda Manurung dan Arifin Siagian (2023) bahwa Margin Laba Bersih mempengaruhi kenaikan laba konsisten dengan hal tersebut.

## **4. Simpulan**

Hasil dari evaluasi data dan penjelasan yang menyertainya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara rasio debt-to-

equity, quick ratio, dan total asset turnover serta pertumbuhan laba. Di sisi lain, korelasi positif antara Margin Laba Bersih dan peningkatan laba ditunjukkan secara statistik. Manajer perlu mengingat hal ini jika mereka ingin memaksimalkan keuntungan dengan mengelola aset bisnis dengan benar, yang berarti mereka harus menjaga nilai perusahaan tetap sama atau meningkatkan pendapatannya. Selain itu, manajemen harus memastikan bahwa suku bunga pinjaman aset dan modal dikelola dengan baik. Jadi, pemegang saham dan calon pemegang saham harus tetap mengevaluasi perusahaan berdasarkan data yang dikeluarkan, terutama data laporan keuangan.

### Daftar Rujukan

- Yolanda Manurung, Arifin Siagian (2023). "Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 - 2020". *Jurnal Manajemen USNI*. P-ISSN: 2528-7044, E-ISSN: 2809-5103.
- Fatimah Zahara, Kersna Minan, Rizki Fillhayati Rambe (2023). "Pengaruh *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020". *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 3(1), 9-28. E-ISSN: 2774-2075.
- Siti Suani Nababan, Rosita M Girsang, Wico Jontarudi Tarigan (2022). "Prediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020". *Jurnal Ekonomi Integra*, 12(2), 182-192. ISSN 0216-4337, eISSN 2581-0340.
- Sri Lestari (2021). "Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)". Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi.
- Linda Purnama Sari (2015). "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013)". Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi.
- Matry Desi, Dicky Arisudhana (2020). "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Working Capital Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2). p-ISSN: 2252-7141, e-ISSN: 2622-5875.
- Tri Wahyuni, Sri Ayem, Suyanto (2017). "Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2011-2015)". *Jurnal UST Jogja.AC.ID, Akuntansi Dewantara*, 1(2), 117-126. p-ISSN: 2550-0376, e-ISSN: 2549-9637.